

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam masyarakat bisnis dan ekonomi , akuntansi diartikan sebagai suatu sitem informasi. Menurut Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison (2011: 4) “Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi suatu laporan dan alat komunikasi untuk para pengambil keputusan”. Akuntansi bagi perusahaan yang terdaftar di pasar modal mempunyai peran penting dalam membentuk pasar modal efisien.

Informasi akuntansi mempunyai peran yang sangat besar dengan keputusan penanaman investasi. Informasi akuntansi dalam bentuk dan isinya dapat mempunyai pengaruh yang kuat terhadap proses pengambilan investasi (Wignjohartojo, 1995; Harianto dan Sudomo, 2001; Hamzah, 2005; Hartono, 2008; Riska, 2014).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Menurut PSAK (Revisi 2017) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Profibilitas merupakan alat untuk meramalkan laba yang akan datang dan merupakan alat pengendalian bagi manajemen. Tanpa memperoleh laba,

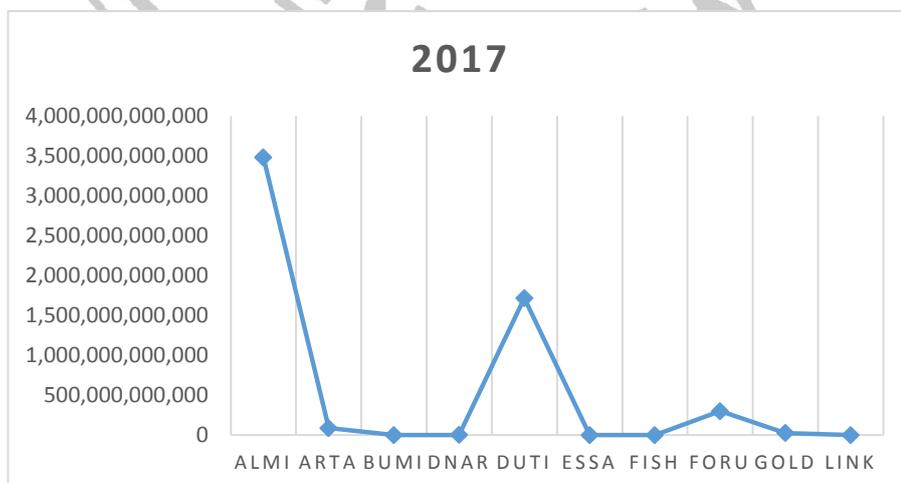
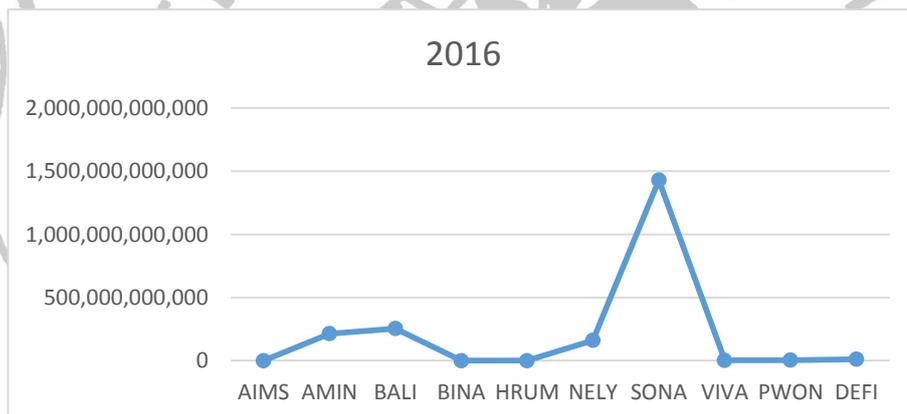
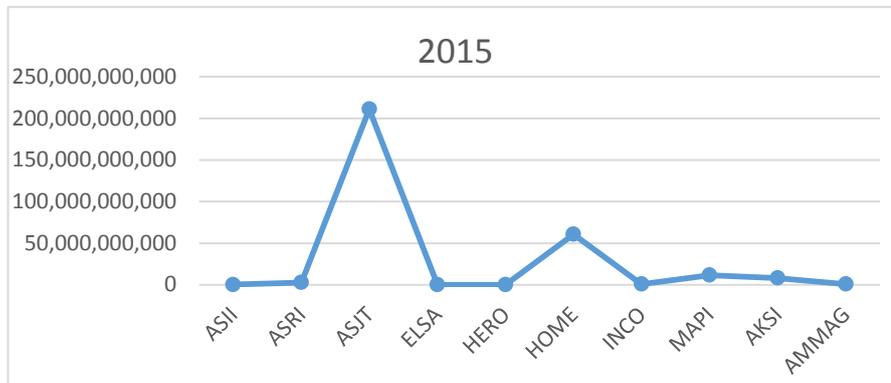
perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan yang lain yaitu berkembang, bertahan hidup, dan tanggung jawab terhadap sosial.

Penelitian ini dilakukan untuk pengujian lebih lanjut temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut dalam memprediksi laba yang akan datang. Adapun alasan pemilihan laba akuntansi karena laba mencerminkan kinerja pada suatu perusahaan, dari pengukuran laba akuntansi maka dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang baik atau tidak.

Dalam memprediksi pertumbuhan laba suatu perusahaan, ada beberapa macam ukuran yang digunakan, namun tergantung juga pada modal satu yang akan dibandingkan dengan modal lainnya. Berikut rasio yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba adalah Current Ratio (CR), Inventory Turnover (ITO), dan Return on Equity (ROE).

Secara garis besar perusahaan manufaktur ini memperoleh pendapatan yang terus meningkat setiap tahunnya, meskipun ada beberapa perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan pendapatan. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan manufaktur pada periode 3 (tiga) tahun terakhir yaitu tahun 2015 sampai tahun 2017. Berikut grafik perkembangan pendapatan manufaktur periode 2015-2017.

Grafik 1.1 : Pendapatan Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2015 - 2017

Pendapatan merupakan penghasilan yang berasal dari aktivitas perusahaan atau pelaksanaan aktivitas yang membentuk operasi utama dari satuan usaha tersebut. Menghitung pendapatan juga tidak rumit dimana banyak software akuntansi yang dapat digunakan untuk membantu dalam menghitung pendapatan perusahaan. Seperti yang dapat kita lihat pada tahun 2015- 2017 dari 46 perusahaan manufaktur yang dijadikan sebagai sampel perhitungan pendapatan perusahaan manufaktur akan mengalami suatu kenaikan dan penurunan suatu pendapatan.

Pada tabel 1.1 Pendapatan Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017, mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2015 perusahaan mengalami kenaikan pendapatan sebanyak 5 kali yang dapat membantu penambahan modal perusahaan, namun pada tahun 2015 juga mengalami 4 kali penurunan pendapatan perusahaan manufaktur yang dapat memberi efek buruk terhadap perusahaan manufaktur. Sedangkan tahun 2016 perusahaan mengalami kenaikan pendapatan sebanyak 6 kali yang dapat membantu penambahan modal perusahaan, namun pada tahun 2016 juga mengalami 3 kali penurunan pendapatan perusahaan manufaktur yang dapat memberi efek buruk terhadap perusahaan manufaktur. Kemudian tahun 2017 perusahaan mengalami kenaikan pendapatan sebanyak 5 kali yang dapat membantu penambahan modal perusahaan, namun pada tahun 2017 juga mengalami 4 kali penurunan pendapatan perusahaan manufaktur yang dapat memberi efek buruk terhadap perusahaan manufaktur.

Sehingga pendapatan perusahaan manufaktur pada tahun 2015 – 2017 mengalami masa sendiri – sendiri, namun pada tahun 2015 dan 2017 perusahaan mengalami pendapatan mnaufaktur yang sama karena mengalami 5 kali kenaikan pendapatan perusahaan manufaktur dan 4 kali penurunan pendapatan perusahaan manufaktur.

Likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus dipenuhi (Riyanto 2010:25). Perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid besar akan mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya, sebaliknya apabila perusahaan tidak memiliki alat-alat likud yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya maka perusahaan tersebut akan dikatakan perusahaan insolvable.

Dalam penelitian rasio likuiditas menggunakan variabel *Current Ratio* (CR) yang menunjukkan hubungan asset lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio likuiditas memiliki arti rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Penelitian yang meneliti tentang Current Ratio (CR) terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan oleh Fitri Wahyuningsih (2010), dan Fitri Batara (2011) menunjukkan bahwa rasio ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Daniel Nababan (2010) dimana bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada, semua rasio melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi pada berbagai aktiva. Aktiva yang

rendah pada penjualan akan mengakibatkan besarnya dana kelebihan yang ada pada aktiva.

Dalam penelitian rasio aktivitas menggunakan variable *Inventory Turnover (ITO)*. Inventory Turnover adalah kemampuan dana yang tertanam dalam inventory yang berputar pada satu periode tertentu (Riyanto, 2008:334). Rasio ini merupakan indikasi yang populer sebagai menilai efisiensi operasional untuk memperlihatkan seberapa baik manajemen mengontrol modal persediaan.

Bukti empiris mengenai Inventory Turnover (ITO) menunjukkan bahwa memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan Andri Yusdianto (2011). Namun hal ini sangat berbeda dengan yang dilakukan oleh Sarjono (2009), Daniel Nababan (2010) dimana bahwa Inventory Turnover (ITO) dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, modal, kas, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2009:304). Rasio ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Dalam penelitian rasio profitabilitas menggunakan variable *Return on Equity (ROE)*. Return on Equity adalah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dan total ekuitas dan suatu pengukuran dari penghasilan yang disediakan bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan diperusahaan (Harahap, 2009:305). Menurut Sawir (2010:20) Return on Equity adalah salah rasio yang

melihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham pada perusahaan.

Bukti empiris mengenai Return on Equity (ROE) yang dilakukan oleh Fitri Wahyuningsih (2010) bahwa Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Namun menurut Maulide Risoni (2010) dan Muhammad Farid (2010) dimana bahwa Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka saya sebagai penulis tertarik untuk melakukan penelitian “**Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memperdiksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ada 2 masalah dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh dalam pertumbuhan laba setelah pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 ?
2. Apakah *Inventory Turnover (ITO)* berpengaruh dalam memperdiksi pertumbuhan laba setelah pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 ?

3. Apakah *Return on Equity (ROE)* berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba setelah pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat diketahui tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini :

1. Untuk menganalisis rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio (CR)* dalam memprediksi pertumbuhan laba setelah pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
2. Untuk menganalisis dan membuktikan rasio keuangan yang terdiri dari *Inventory Turnover (ITO)* dalam memprediksi pertumbuhan laba setelah pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
3. Untuk menganalisis dan membuktikan rasio keuangan yang terdiri dari rasio keuangan yang terdiri dari *Return on Equity (ROE)* dalam memprediksi pertumbuhan laba setelah pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

a. Untuk bidang Akuntansi Keuangan,

Diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai pengelolaan rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan dan bermanfaat sebagai bahan kajian menambah ilmu pengetahuan dalam menyiapkan laporan keuangan bagi pihak luar untuk menilai kinerja perusahaan.

b. Untuk bidang Manajemen Investasi,

Diharapkan dapat menambah wawasan tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan sehingga dapat menarik minat investor dalam investasi di pasar modal.

c. Untuk Perilaku Akuntansi,

Dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan para investor dan kreditur sebelum mengambil keputusan saat ingin berinvestasi.

2. Secara Praktis

a. Penulis,

Diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu dan pengetahuan pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Investor,

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Emiten,

Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama memaksimalkan laba perusahaan dengan melihat faktor yang diteliti.

d. Peneliti selanjutnya,

Dapat digunakan sebagai bahan referensi yang berminat untuk meneliti masalah yang sama dimasa yang akan datang.

